



JKMI  
Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia



## PENGARUH SISTEM MANAJEMEN RISIKO KESEHATAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN NEEDLE STICK INJURY PADA PERAWAT RSUD UMAR MAS'UD PULAU BAWEAN

Zain Fayyad Almutawakkil<sup>1✉</sup>, Nugrahadi Dwi Pasca Budiono<sup>2</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Proklamasi 65 Gresik Jawa Timur 61111

### Informasi Artikel

Diterima 19-03-2025

Disetujui 29-03-2025

Diterbitkan 31-03-2025

### Kata Kunci

Needle Stick Injury,  
Kecelakaan Kerja,  
SMK3

### e-ISSN

2613-9219

### Akreditasi Nasional

SINTA 4

### Keyword

Needle Stick Injury,  
Work Accidents, SMK3

### Corresponding author

[zainfayat1@gmail.com](mailto:zainfayat1@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** *Needle Stick Injury* (NSI) adalah luka yang terjadi akibat tertusuk jarum suntik yang secara tidak disengaja. Menurut *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan setiap tahun sekitar 2,5% tenaga kesehatan di seluruh dunia terpapar HIV, dan sekitar 40% mengalami paparan virus Hepatitis B dan Hepatitis C akibat kontak dengan darah dari jarum suntik bekas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh SMK3RS dan kejadian *needle stick injury* terhadap sikap pencegahan *needle stick injury* di kalangan tenaga keperawatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik *observasional* dengan pendekatan *cross-sectional*, perhitungan sampel sebanyak 40 perawat RSUD Umar Mas'ud Bawean, analisis data menggunakan dengan teknik total sampling menggunakan kuisioner SMK3RS. analisis data menggunakan uji korelasi kontingensi dengan sampel 40 responden. **Hasil:** analisis *univariat* menunjukkan bahwa kejadian NSI (60%), Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik terkait SMK3RS (32,5%) salah satunya adalah prosedur penggunaan APD yang benar, untuk sikap (30%) sebagian perawat kurang menyikapi kejadian atau tindakan pencegahan NSI. Hasil analisis *bivariat* didapatkan hubungan yang signifikan antara SMK3 (p=0,000) (<0,05) dengan sikap, dan kejadian NSI (p=0,045) (<0,05) juga memiliki hubungan yang signifikan dengan variable sikap. **Kesimpulan:** hubungan pengetahuan SMK3RS terhadap sikap perawat memiliki pengaruh yang sedang terhadap sikap perawat, sedangkan kejadian *needle stick injury* memiliki pengaruh yang signifikan dengan sikap perawat di RSUD Umar Mas'ud Bawean.

### Abstract

**Background:** *Needle Stick Injury* (NSI) is a wound that occurs due to an accidental needle stick. According to the *World Health Organization* (WHO), every year around 2.5% of health workers worldwide are exposed to HIV, and around 40% are exposed to the Hepatitis B and Hepatitis C viruses due to contact with blood from used syringes. This study aims to evaluate the influence of SMK3RS and the incidence of *needle stick injury* on attitudes towards preventing *needle stick injury* among nursing staff. **Method:** This study used an *observational analytical* design with a *cross-sectional* approach, a sample calculation of 40 nurses at Umar Mas'ud Bawean Hospital, data analysis using a total sampling technique using the SMK3RS questionnaire. data analysis using a contingency correlation test with a sample of 40 respondents. **Results:** univariate analysis showed that the incidence of NSI (60%), Most nurses have good knowledge regarding SMK3RS (32.5%) one of which is the correct procedure for using PPE, for attitudes (30%) some nurses are less responsive to the occurrence or prevention of NSI. The results of the bivariate analysis showed a significant relationship between SMK3 (p = 0.000) (<0.05) with attitudes, the incidence of NSI (p = 0.045) (<0.05) also had a significant relationship with the attitude variable. **Conclusion:** the relationship between SMK3RS knowledge and nurses' attitudes has a moderate influence on nurses' attitudes, while the incidence of *needle stick injury* has a significant influence on nurses' attitudes at Umar Mas'ud Bawean Hospital.

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan Lembaga penyedia layanan Kesehatan yang menawarkan layanan Kesehatan secara komprehensif bagi individu, termasuk perawatan inap, perawatan jalan, dan layanan darurat<sup>1</sup>.

(K3) adalah konsep yang mempengaruhi setiap individu yang beroperasi dalam suatu lingkungan, termasuk pada karyawan itu sendiri. Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) berperan penting dalam mencegah resiko seperti kebakaran, ledakan dan pencemaran lingkungan. Namun, pengetahuan, pemahaman, perilaku, dan kesadaran tentang K3 masih tergolong rendah dan belum dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan, termasuk produktivitas kerja. Salah satu jenis kecelakaan kerja yang mungkin terjadi dirumah sakit adalah *Needle Stick Injury* (NSI)

*Needle Stick Injury* (NSI) adalah luka yang terjadi akibat jarum suntik seperti jarum suntik hipodermik, jarum suntik pengambilan darah, stylet intravena, dan jarum penghubung dari system pengiriman intravena yang secara tidak sengaja menembus kulit<sup>3</sup>. Menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari dua juta paparan pekerjaan terhadap cedera tajam terjadi di antara 35 juta petugas kesehatan setiap tahunnya. Statistik WHO juga menunjukkan bahwa NSI masing-masing menyebabkan 16.000, 66.000, dan 1.000 kasus HCV, HBV, dan HIV per-tahun di antara petugas kesehatan<sup>4</sup>. Kejadian tertusuk jarum suntik di Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:1087/MENKES/VIII/2010 mengenai keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit bahwa mencatat kecelakaan kerja akibat jarum mencapai 38% - 73% dari total petugas kesehatan<sup>5</sup>.

Perawat merupakan salah satu profesi Kesehatan yang paling rentan karena frekuensi interaksinya yang tinggi dengan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Departemen kedokteran preventif di King Hussein Medical Center pada tahun 2020 mendukung hal ini, menunjukkan bahwa perawat mengalami kejadian tertusuk jarum sebanyak 39,7%, diikuti oleh petugas kebersihan dengan 36,3% dan dokter dengan 10,4%<sup>6</sup>.

Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (SMK3) merupakan komponen dari manajemen keseluruhan rumah sakit yang bertujuan untuk mengendalikan risiko terkait dengan aktifitas kerja di rumah sakit<sup>7</sup>. Pelaksanaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (SMK3) merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman bagi pasien serta pengunjung<sup>8</sup>. Pengelola rumah sakit diharapkan dapat melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja secara terintegrasi, menyeluruh, dan berkelanjutan, sehingga risiko penyakit akibat kerja, kecelakaan, serta penyakit menular dan tidak menular lainnya di rumah sakit dapat diminimalkan<sup>9</sup>.

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebanyak 265.334. Angka ini meningkat cukup signifikan pada tahun 2023, dengan total 347.855 kasus dari pekerja yang menerima upah, 19.921 kasus dari pekerja yang tidak menerima upah dan 2.971 kasus dari pekerja di sektor konstruksi<sup>8</sup>.

Sementara untuk wilayah Jawa timur, angka kematian akibat kecelakaan kerja menunjukkan penurunan, dari 516 kasus pada tahun 2022 menjadi 480 kasus di tahun 2023. Tingkat kejadian tertinggi tercatat di wilayah Asia Tenggara, mencapai 8,2%. Selain itu, prevalensi kejadian NSI pada perawat secara global dilaporkan sebesar 42,8%<sup>10</sup>.

Berdasarkan penelitian dari *National Safety Council* (NSC), ditemukan bahwa 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*), 10% disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*), dan 2% tidak diketahui penyebabnya. Di Indonesia, tercatat bahwa proporsi luka tusuk jarum pada perawat mencapai 38-73%, dan pada tahun 2015 terjadi 70 insiden tertusuk jarum suntik.<sup>11</sup>

RSUD Umar Mas'ud adalah satu-satunya rumah sakit yang berada di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, dengan akreditasi D. Masyarakat Bawean banyak memanfaatkan layanan di rumah sakit ini karena fasilitasnya yang cukup lengkap. Prevalensi *Needle Stick Injury* dengan data primer yang diambil peneliti yang dialami tenaga keperawatan RSUD Umar Mas'ud pada tahun 2022 tercatat 2 kasus, untuk tahun 2023 tercatat 5 kasus, dan data terbaru di tahun 2024 bulan januari-november tercatat 3 kasus. Kejadian tertusuk jarum suntik di RSUD Bawean merupakan isu penting yang perlu mendapat perhatian khusus.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara SMK3 dan kejadian NSI dengan sikap di kalangan tenaga kerja medis, khususnya dalam upaya pencegahan terjadinya *Needle Stick Injury* yang dialami tenaga keperawatan RSUD Umar Mas'ud.

## METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *observasional* analitik dengan desain *cross-sectional*. Lokasi penelitian di RSUD Umar Mas'ud Pulau Bawean. Populasi penelitian tenaga keperawatan yang bekerja di RSUD Umar Mas'ud Pulau Bawean dengan sampel 40 orang yang dipilih dengan *purposive sampling*.

Variabel Independen yaitu Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS), dan kejadian *Needle Stick Injury* (NSI), sedangkan dependen adalah sikap tenaga keperawatan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan lembar kuesioner, analisa data yang digunakan meliputi analisis *univariat*, *bivariat* dengan menggunakan uji kotingensi.

## HASIL

Rata-rata usia responden yang lebih banyak berkisar >31 tahun sebanyak 20 orang (50,0%), untuk usia 26-30 tahun sebanyak 13 orang (32,0%) , dan yang sedikit sebanyak 7 orang (17,0%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan, sebanyak 29 orang atau (72,5%), sedangkan untuk laki-laki hanya 11 orang atau (27,5%). Sebanyak 29 responden (72,5%) memiliki gelar D3, sedangkan responden yang memiliki gelar S1 sebanyak 11 responden (27,5%). Berdasarkan pengalaman kerja sebanyak 27 orang memiliki pengalaman bekerja 6-10 tahun (67,5%), responden yang memiliki pengalaman kerja >11 tahun sebanyak 8 orang (20,0%), yang paling sedikit sebanyak 5 responden (12,5%) memiliki pengalaman bekerja selama <5 tahun

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penelitian**

Demografi Subjek	N	%
<b>Usia</b>		
<25 tahun	7	17,5
26-30 tahun	13	32,5
>31 tahun	20	50,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	11	27,5
Perempuan	29	72,5
<b>Pendidikan</b>		
D3	29	72,5
S1	11	27,5
<b>Lama Bekerja</b>		
<5 tahun	5	12,5
6-10 tahun	27	67,5
>11 tahun	8	20,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan data demografi subjek yang diteliti, dapat dilihat bahwa rata-rata usia sebagian besar >31 tahun dengan persentase mencapai 50,0%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan mendominasi

dengan persentase 72,5% dibandingkan dengan laki-laki hanya 27,5%. Selain itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan D3 (72,5%) dan rata-rata lama kerja selama 6-10 tahun (67,5%).

**Tabel 2 Kuesioner**

Aspek	Jawaban Responden							
	STS		TS		S		SS	
Kejadian NSI	n	%	n	%	n	%	n	%
Apakah anda pernah mengalami luka tertusuk jarum suntik saat bekerja?	8	20	15	37,5	14	35	3	7,5
Apakah anda pernah menyaksikan insiden NSI yang terjadi pada tenaga medis lain?	8	20	12	30	17	42,5	3	7,5
Apakah anda pernah menyaksikan kejadian NSI yang tidak dilaporkan oleh tenaga medis?	11	27,5	12	30	8	20	9	22,5
SMK3RS	n	%	n	%	n	%	n	%
Apakah rumah sakit memiliki prosedur penanganan kecelakaan kerja dengan baik?	9	22,5	5	12,5	15	37,5	11	27,5
Apakah anda memahami prosedur penggunaan APD yang benar?	7	17,5	13	32,5	11	27,5	9	22,5
Apakah evaluasi rutin terhadap penerapan SMK3RS dilakukan secara berkala?	12	30	10	25	12	30	6	15
Sikap	n	%	n	%	n	%	n	%
Apakah anda merasa bertanggung jawab untuk mencegah kejadian NSI?	8	20	17	42,5	11	27,5	4	10
Apakah anda menerapkan tindakan pencegahan NSI dalam setiap prosedur medis?	7	17,5	15	37,5	11	27,5	7	17,5
Apakah anda selalu mengingatkan rekan kerja untuk menerapkan prosedur keselamatan?	11	27,5	12	30	14	35	3	7,5

Tabel 2 adalah kuesioner yang berisi tanggapan responden terhadap beberapa aspek terkait kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik di rumah sakit. Tabel ini menampilkan jawaban dalam kategori STS (Sangat Tdak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuj), SS (Sangat Setuju), bersama dengan jumlah responden (n) dan persentasenya (%). Sebagian besar perawat pernah mengalami kejadian tertusuk jarum suntik saat bekerja dan dimana karakteristik perawat yang pernah tertusuk jarum suntik rata-rata pada

rentan usia 30 tahun, beberapa identifikasi kejadian tertusuk suntik pada perawat dikarenakan lama kerja dan kelelahan kerja yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja NSI pada perawat. Sebagian besar perawat setuju akan prosedur penanganan kerja yang baik yang dimiliki rumah sakit, namun beberapa perawat mengatakan bahwa kegiatan evaluasi terhadap penerapan SMK3RS masih belum dilakukan secara rutin dan dimana hal tersebut sangat penting dilakukan melihat rumah sakit adalah salah satu

tempat kerja yang berbahaya seperti penyakit menular ataupun tergores benda tajam. Peran sikap karyawan/tenaga kesehatan juga sangat penting akan mengurangi kejadian kecelakaan kerja disaat bekerja, ketika karyawan menyikapi prosedur medis dengan benar ataupun rasa empati kepada teman kerja seperti mengingatkan jika ada yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) hal tersebut memiliki

dampak yang sangat bagus untuk kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja. Oleh karena itu, Sikap dan kegiatan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (SMK3RS) ditempat kerja harus ditingkatkan agar dapat mengurangi dampak kecelakaan kerja.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi SMK3, Kejadian NSI, dan Sikap**

Demografi Subjek	N	%
<b>Kejadian NSI</b>		
Tidak pernah	16	40,0
Kadang-kadang	22	55,0
Sering	2	5,0
<b>SMK3</b>		
Kurang	13	32,5
Cukup	14	35,0
Baik	13	32,5
<b>Sikap</b>		
Kurang	17	42,5
Cukup	11	27,5
Baik	12	30,0
<b>Total</b>	40	100

Tabel 3 hasil analisis mengenai kejadian cedera tertusuk jarum (NSI) menunjukkan bahwa sebanyak 55% responden melaporkan bahwa mereka kadang-kadang mengalami kejadian tersebut, sedangkan 40% lainnya mengatakan tidak pernah mengalaminya. Hanya 5% yang sering mengalami kejadian ini, yang menunjukkan bahwa meskipun banyak yang tidak menghadapi masalah serius, risiko tetap ada bagi sebagian besar tenaga keperawatan.

Terkait dengan penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), temuan penelitian menunjukkan bahwa 35% responden merasa penerapan SMK3 di tempat kerja mereka cukup baik, sementara 32,5% merasa kurang baik dan 32,5% lainnya menilai baik. Sikap tenaga keperawatan terhadap keselamatan juga bervariasi, dengan 42,5% menunjukkan sikap yang kurang positif.

**Tabel 4 Hasil Uji Kontingensi Hubungan SMKRS dengan Sikap**

SMK3RS	SIKAP						r	P – value		
	Kurang		Cukup		Baik				Total	
	n	%	n	%	N	%	n	%		
Kurang	8	20	3	7,5	2	5	13	32,5	0,654	0,000
Cukup	2	5	13	32,5	0	0	15	37,5		
Baik	0	0	4	10	8	20	12	30		
<b>Total</b>	10	25	20	50	10	25	40	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap yang kurang dengan pengetahuan SMK3 yang kurang sebanyak 20%, sikap yang cukup dengan pengetahuan yang cukup memiliki nilai yang lebih dominan sebanyak 32,5%, dan sikap yang baik dengan pengetahuan yang baik memiliki

nilai 20%. Hasil uji *kottingensi*, ( $p=0,000$ ) ( $<0,05$ ) maka variabel Pengetahuan SMK3 memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel sikap, sedangkan untuk uji ( $r=0,654$ ) memiliki tingkat hubungan yang tinggi.

**Tabel 5 Hasil Uji Kontingensi Hubungan Kejadian Needle Stick Injury dengan Sikap**

NSI	SIKAP						r	P - value		
	Kurang		Cukup		Baik				Total	
	n	%	N	%	N	%	n	%		
Tidak pernah	1	2,5	3	7,5	3	7,5	7	17,5	0,443	0,045
Kadang-kadang	3	7,5	14	35	6	15	23	57,5		
Sering	6	15	3	7,5	1	2,5	10	25		

<b>Total</b>	10	25	20	50	10	25	40	100
--------------	----	----	----	----	----	----	----	-----

Tabel 5 menunjukkan bahwa sikap yang kurang dengan tidak adanya kejadian memiliki persentase sebanyak 2,5%, sikap yang cukup dengan kejadian kadang-kadang mempunyai nilai 35%, sikap yang baik dengan kejadian

NSI sering 15%. Hasil uji kontigensi, ( $p=0,045$ ) ( $<0,05$ ) maka variabel kejadian NSI memiliki hubungan signifikan dengan variabel sikap, sedangkan untuk uji  $r$  diperoleh nilai  $r = 0,443$  memiliki tingkat hubungan yang sedang.

**Tabel 6 Hasil Uji Kontingensi SMK3 dengan Kejadian Needle stick injury**

SMK3	NSI						r		P - value	
	Tidak pernah		Kadang-kadang		Sering		Total			
	n	%	N	%	N	%	n	%		
Kurang	1	2,5	8	20	4	10	13	32,5	0,321	0,332
Cukup	2	5,0	8	20	5	12,5	15	37,5		
Baik	4	10	7	17	1	2,5	12	30		
<b>Total</b>	7	17,5	23	57,5	10	25	40	100		

Tabel 6 menunjukkan Hasil Uji Kontingensi nilai ( $p=0,332$ ) ( $>0,05$ ). Maka variabel kejadian NSI tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel sikap dalam konteks pelaksanaan SMK3. Selanjutnya untuk uji korelasi diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,321 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dan pelaksanaan SMK3 dengan kejadian NSI.

## PEMABAHASAN

### Pengaruh SMK3 dengan Sikap di RSUD Umar Mas'ud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan mengenai SMK3 dan sikap tenaga medis, dengan nilai kontingensi ( $p=0,654$ ) ( $<0,05$ ) maka variabel pengetahuan SMK3 memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel sikap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian tersebut didapatkan nilai ( $p = 0,010$ ) ( $<0,05$ ) sehingga ada pengaruh sikap terhadap penerapan SMK3<sup>13</sup>, ini menunjukkan pentingnya sikap positif dalam mendukung penerapan SMK3 di lingkungan rumah sakit. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan penerapan SMK3<sup>14</sup>.

Sikap dapat diartikan sebagai reaksi atau respons seseorang terhadap suatu objek tidak selalu dapat terlihat secara langsung. Manifestasi sikap ini biasanya perlu ditafsirkan terlebih dahulu melalui perilaku yang tidak tampak. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap objek tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai SMK3 juga memiliki hubungan dengan sikap tenaga kerja. Ketika tenaga kerja memiliki pengetahuan yang baik tentang SMK3 mereka cenderung menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja di area atau ruangan yang beresiko tinggi di rumah sakit<sup>15</sup>.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan SMK3 yang kurang dan sikap yang cukup. Maka dari pengetahuan SMK3 yang baik dari tenaga kesehatan di rumah sakit sangat krusial untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan sehat bagi tenaga kerja. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan tenaga kerja berperan krusial dalam efektivitas penerapan SMK3<sup>16</sup>.

### Pengaruh Kejadian NSI dengan Sikap di RSUD Umar Mas'ud

Hasil analisis mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara kejadian NSI dan sikap tenaga kerja, dengan ( $p=0,045$ ) ( $<0,05$ ). Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana hasil uji diketahui nilai *Chi-square* 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara Kejadian NSI dan sikap tenaga kerja di Rumah sakit<sup>17</sup>. Selain itu berdasarkan uji *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai ( $p=0,026$ ) ( $<0,05$ ) yang juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan kecelakaan kerja<sup>18</sup>. Sikap dapat diartikan sebagai emosi atau efek yang diarahkan seseorang terhadap suatu hal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sikap ( $p=0,039$ ) memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian kecelakaan kerja<sup>19</sup>. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman kerja, pendidikan, pelatihan, dan budaya kesehatan serta keselamatan di rumah sakit. Kecelakaan kerja dapat membuat tenaga kerja lebih proaktif dan berhati-hati, tetapi juga dapat menimbulkan kecemasan yang mempengaruhi motivasi dan kinerja<sup>20</sup>. Faktor risiko terkait dengan *Needle Stick Injury* (NSI) meliputi penggunaan alat tajam yang tidak tepat dan kurangnya pelatihan, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya insiden tersebut. Dampak dari NSI sangat signifikan, termasuk potensi infeksi penyakit berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga medis dan kualitas perawatan pasien. Dalam konteks penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS), upaya untuk mengidentifikasi dan mengurangi faktor risiko ini menjadi sangat penting.

### Pengaruh SMK3 dengan Kejadian NSI di Rumah Sakit Umar Mas'ud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh mengenai SMK3 dengan kejadian NSI pada perawat, dengan nilai kontingensi ( $p=0,654$ ) ( $<0,05$ ) maka variabel pengetahuan SMK3 memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel sikap.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) secara signifikan mempengaruhi sikap perawat dalam mencegah luka tusuk jarum (NSI).

Pengetahuan yang baik tentang SMK3RS mendorong sikap proaktif di kalangan perawat. Rumah sakit disarankan untuk rutin meningkatkan program pelatihan SMK3RS dan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pencegahan NSI di kalangan tenaga kesehatan, khususnya tenaga keperawat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan seluruh karyawan Rumah Sakit Umar Mas'ud Bawean yang mengizinkan dan mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A. L., Subhi, M., & Joegijantoro, R. (2024). *Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode Job Safety Analysis ( Jsa ) Studi Kasus Perawat Igd Rs X*. 5(September), 7789–7808.
- Muzakky, A., Zahwan, A., Rahayu, L. K., Maysela, M., Vapiliani, P. A., Sopiah, P., & Ridwan, H. (2024). *Faktor - Faktor Penyebab Sharp Injury Pada Perawat : Literatur Review*. 5, 11598–11607.
- Fatimah, R., Ginanjar, R., & Nuramalah, F. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tertusuk Jarum dan Benda Tajam Needle Stick Injury pada Perawat di Rumah Sakit Medika Dramaga Tahun 2022. *Promotor*, 6(3), 176–179. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.242>
- Behzadmehr, R., Balouchi, A., Hesaraki, M., Alazmani Noodeh, F., Rafiemanesh, H., J. Nashwan, A., Behmaneshpour, F., Rahdar, M., Dastres, M., Atharyan, S., Jahantigh, M., & Malekshahi, F. (2023). Prevalence and causes of unreported needle stick injuries among health care workers: A systematic review and meta-analysis. *Reviews on Environmental Health*, 38(1), 111–123. <https://doi.org/10.1515/reveh-2021-0148>
- Lisyaningrum, H. T., & Zahra, A. L. (2024). Pengaruh Edukasi Manajemen Risiko Kesehatan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Terhadap Sikap Pencegahan Needlestick Injury Pada Mahasiswa Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 543–554. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/view/3510>
- Alisha, R. S. R., Adhayati, B., & Gede, D. (2023). Kejadian Tertusuk Jarum pada Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(2), 132–143. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.712>
- Hayat, & Fauzul. (2023). Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit: Sebuah Tinjauan Literatur. *Faletahan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.61252/fjeb.v2i1.32>
- Mulyadi, D., Sungkono, & Rahayu, D. P. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Di RSUD Jatisari Putri. *SAINTI: Majalah Ilmiah ...*, 03(02), 27–39. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/article/view/1238>
- Ahmad, A., & Suprpto. (2021). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di Rumah Sakit Umum X JakartaSuprpto, and Affan Ahmad. 2021. “Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Umum X Jakarta.” *Public Health Education* 01: 1–12. *Public Health Education*, 01(01), 1–12.
- Eka, A., Putri, L., Rupiwardani, I., & Subhi, M. (2024). *Analisis risiko kecelakaan kerja dengan metode hirarc pada pekerjaan pemotongan besi*. 5, 5216–5230. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.29734>
- Kominfo Jatim. (2024, November 14). *kominfo.jatimprov*. Retrieved from Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur: <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/sepanjang-2021-2023-angka-kecelakaan-kerja-di-jatim-menurun>.
- Herlinawati, Hikmat, R., Indragiri, S., & Hidayat, R. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.143>
- Rosmawar, Asriwati, A. R. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Perawat Terhadap Penerapan Sistem Manajemen. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 3(2), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jkpi.v3i2.2024>
- Deli, S., Kab, T. U. A., Serdang, D., Magister, P., Fakultas, A., Masyarakat, K., Husada, D., & Tua, D. (2020). *Analisis Hubungan Perilaku Tenaga Kesehatan Dengan Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit ( Smk3rs ) Di Rsu Ripai Siregar , 2 Agus Romendra Sembiring Pendahuluan K3 merupakan suatu hal penting dalam setiap proses operasional*. September, 1222–1234.
- Lidya, E. N., Firdasari, & Nufus, H. (2022). *Pengaruh Pengetahuan K3 Proyek Konstruksi Terhadap Perilaku Tenaga Kerja Dan Kecelakaan Kerja Di Kota Langsa*. 17(2), 71–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/teknika.v17i2.4867>
- Sulistiyorini, A., Katmawanti, S., Alma, L. R., Rahmawati, W. C., & Septiani, S. T. (2024). *Edukasi Keselamatan dan Kesehatan pada Tempat Kerja bagi Alumni Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*. 27(2), 206–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.3496>
- Motulo, B. A., Kawatu, P. A. T., & Mantjoro, E. M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 11(5), 137–142. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/41675>
- Saari, D. P., Hariani, Y., & Muhammad, N. (2024). Dampak Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT X Palembang Tahun

2024. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(2), 148–155.  
<https://doi.org/10.54816/jk.v11i2.798>
19. Arifuddin, N., Hardi, I., Health, R. K.-J. of M. C., & 2023, undefined. (2023). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar. *Pasca-Umi.Ac.Id*, 4(2), 1–14.<http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1201>
20. Listyaningsih, D., & Harianto, F. (2021). Iklim Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Surabaya. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 70–83.  
<https://doi.org/10.22225/pd.10.1.2247.70-83>